

**ANALISIS PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN  
PENDAPATAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN  
PT.BFI FINANCE CABANG TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**VERONICA LAURA STEPHANI MAILOA  
NIM : 14622313**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**ANALISIS PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN  
PENDAPATAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN  
PT. BFI FINANCE CABANG TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh :

**VERONICA LAURA STEPHANI MAILOA**

**NIM : 14622313**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN  
PENDAPATAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN  
PT. BFI FINANCE CABANG TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

Nama : **VERONICA LAURA STEPHANI MAILOA**

NIM : **14622313**

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA

NIDN. 1020037101/Lektor

Pembimbing Kedua,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.

NIDK. 8833900016/Asisten ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA

NIDN. 1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul  
ANALISIS PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH  
DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN  
PT. BFI FINANCE CABANG TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :  
VERONICA LAURA STEPHANI MAILOA  
NIM : 14622313

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal - Bulan -  
Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk  
Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



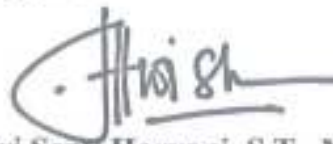
Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA  
NIDN. 1020037101/Lektor

Sekretaris,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA  
NIDN. 1004117701/Lektor

Anggota,

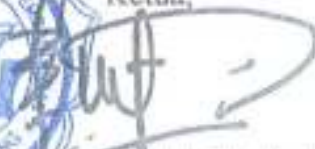


Dwi Septi Haryani, S.T., M.M.  
NIDN. 1002078602/Asisten Ahli

Tanjungpinang, Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,



Ketua,



Charly Marlinda, SE, M.Ak.Ak. CA  
NIDN. 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Veronica Laura Stephani Mailoa  
NIM : 14622313  
Tahun Angkatan : 2014  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.24  
Program Studi : S1 - Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih Dan  
Pendapatan Terhadap Laba Pada Perusahaan  
PT.BFI FINANCE Cabang Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2019

Penyusun,



**VERONICA LAURA STEPHANI MAILOA**

**NIM : 14622313**

# PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi

*"Ayah dan Mama"*

*Ayah ir.Zoel Faqar dan Mama Lilis Setyowati*

Terimakasih atas kerja keras dan motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu untuk mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini.

*"Abang dan adikku"*

*Stefano dan Adik Zahra Aulia Mecca*

Terimakasih untuk dukungan, bimbingan, semangat serta kesabaran yang tiada hentinya telah kalian berikan kepadaku sampai saat ini.

*"Dan orang-orang disekeliling yang telah menjadi bagian dari perjalanan skripsi ini"*

Terima kasih untuk dukungan dari berbagai pihak manapun yang memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

## *Motto*

*Robbis rohlii shodrii, wa yassirlii amrii, wahlul'uqdatam  
mil lisaani yafqohu qoulii*

*“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan  
mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah  
kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti  
perkataanmu”*

*(Q.S Qs Thoha 25-28)*

*“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you  
must Keep Moving”*

*(Albert Einstein)*

*Allahumma la sahla illa ma ja'altahu sahla, wa anta  
taj'alul hazna idza syi'ta sahla*

*“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat  
mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika  
Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah.”*

*(HR, Ibnun Hibban)*

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum Wr.Wb**

*Alhamdulillah rabbil alamin.* Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas segala berkah dan karunia-Nya, yang memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih Dan Pendapatan Terhadap Laba Pada Perusahaan PT. BFI FINANCE Cabang Tanjungpinang**”. Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang
1. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.,Ak.CA selaku Wakil Ketua I sekaligus Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku selaku Wakil Ketua II sekaligus Plt. Ketua Program Studi S-1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang dan selaku pembimbing I yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada-ku
3. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
4. Bambang Sambodo selaku pembimbing II yang sangat baik memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



6. Untuk pihak PT. Bfi Finance Cabang Tanjungpinang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti diperusahaannya serta memberikan saya banyak motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014, terkhususnya kelas Akuntansi Sore 1 dan kelas Akuntansi Malam 2 STIE Pembangunan Tanjungpinang yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati suka dan duka selama kuliah
8. Untuk Teman sekaligus kakak, Ranty, Ria, Dian, Cindy, Desy yang telah banyak memberi dukungan hingga skripsi ini berjalan baik
9. Untuk sahabatku, Yeri Kristiani, Tuti Arivianti, Gita Alisya, Beby Resti Amalia, Trisna Septya yang bertemu dari awal semester yang gak bisa dipisahkan dan sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana ini.
10. Untuk keluarga besar dan penyemangat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2019

Penulis

**VERONICA LAURA STEPHANI M**

**NIM. 14622313**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>vv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Piutang .....	8
2.1.1 Pengertian Piutang .....	8
2.1.2 Klasifikasi Piutang.....	9
2.1.3 Pencatatan Piutang .....	13
2.1.4 Penyajian Piutang .....	14
2.2 Piutang Tak Tertagih .....	16
2.2.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih .....	16
2.2.2 Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih .....	17

2.2.2.1 Metode Penghapusan Langsung.....	18
2.2.2.2 Metode Percadangan .....	18
2.2.3 Pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Laba. ....	20
2.3 Pendapatan .....	21
2.3.1 Pengertian Pendapatan .....	21
2.4 Laba .....	22
2.4.1 Pengertian Laba .....	22
2.5 Hipotesis .....	23
2.6 Hubungan Antar Variabel .....	23
2.6.1 Hubungan Antara Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba .....	23
2.6.2 Hubungan Antara Pendapatan Terhadap Laba .....	24
2.7 Kerangka Pemikiran.....	25
2.8 Penelitian Terdahulu .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Jenis Data .....	30
3.3 Sumber Data .....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	32
3.6.1 Teknik Pengolahan Data .....	32
3.6.2 Teknik Analisa Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	41
4.1.2 Visi Dan Misi .....	43
4.2 Analisis Deskripsi Data.....	43
4.3 Analisis Data .....	52
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	52

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas.....	56
4.3.1.3 Uji Autokorelasi.....	57
4.3.1.4 Uji Heterokedastisitas .....	58
4.3.2 Analisis Regresi Sederhana .....	59
4.3.3 Uji Hipotesis.....	61
4.3.3.1 Uji Parsial.....	61
4.3.3.2 Uji Simultan .....	63
4.4 Koefisien Determinasi.....	65
4.5 Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Daftar Piutang / Pembiayaan PT. Bfi Finance Cabang Tanjungpinang Periode Tahun 2012 s/d 2018 .....	45
Tabel 4.2 Daftar Piutang Tak Tertagih PT.Bfi Finance Cabang Tanjungpinang Periode Tahun 2012 s/d 2018 .....	47
Tabel 4.3 Daftar Pendapatan PT. Bfi Finance Cabang Tanjungpinang Periode Tahun 2012 s/d 2018 .....	49
Tabel 4.4 Daftar Laba PT. Bfi Finance Cabang Tanjungpinang Periode Tahun 2012 s/d 2018 .....	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas (Kolmogorov-Sminov) .....	55
Tabel 4.6 Uji Multikoleniaritas.....	56
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.10 Uji T.....	62
Tabel 4.11 Uji F.....	64
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normallitas.....	53

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 4.1 Daftar Piutang / Pembiayaan PT.BFI Finance Cabang Tanjungpinang Periode Tahun 2012 s/d 2018.....	46
Grafik 4.2 Daftar Piutang Tak Tertagih PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang Periode Tahun 2012 s/d 2018.....	48
Grafik 4.3 Daftar Pendapatan PT. Bfi Finance Cabang Tanjungpinang Periode Tahun 2012 s/d 2018.....	50
Grafik 4.4 Daftar Laba PT.Bfi Finance Cabang Tanjungpinang Periode Tahun 2012 s/d 2019.....	52

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN PT. BFI FINANCE CABANG TANJUNGPINANG

Veronica Laura Stephani Mailoa, 14622313, S-1 Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Email : [Veronicalstephani@gmail.com](mailto:Veronicalstephani@gmail.com)

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atas Analisis pengaruh Piutang Tak tertagih dan Pendapatan terhadap Laba Pada Perusahaan PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang apakah berpengaruh atau tidaknya piutang dan faktor lainnya tersebut terhadap laba perusahaan PT BFI Finance Cabang Tanjungpinang yang berubah setiap bulannya.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder. Dengan menggunakan data sekunder data yang diolah baik dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya terhadap PT BFI Finance Cabang Tanjungpinang

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui Laba perusahaan selama 7 (tujuh) tahun dihitung dari tahun 2012 - 2018 dipengaruhi oleh piutang dan pendapatan secara signifikan. Berdasarkan Uji T dengan nilai Piutang  $2,216 >$  nilai tabel  $1,170$  sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap laba dan, Piutang Tak Tertagih  $-2,612 <$  nilai tabel  $-1,710$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Piutang Tak Tertagih berpengaruh signifikan terhadap laba dan Pendapatan  $18,845 >$  nilai tabel  $1,170$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba dan uji F dengan nilai  $144,681$  dan uji  $R^2$  dengan hasil sebanyak  $96,4\%$  sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci: Piutang Tak Tertagih, Pendapatan, Laba Perusahaan

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia. SE. Ak. M.Si. CA  
Dosen Pembimbing II : Bambang Sambodo, SE.M.Ak



## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF UNBILLABLE RECEIVABLE AND INCOME ON THE COMPANY PT. BFI FINANCE BRANCH TANJUNGPINANG**

Veronica Laura Stephani Mailoa, 14622313, S-1 Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Email : [Veronicalstephani@gmail.com](mailto:Veronicalstephani@gmail.com)

*Profit is interpreted as a reward for the company's efforts to produce goods and services. This means that profits represent excess income above costs (total costs inherent in the production and delivery of goods / services). The process of analyzing companies, besides being done by looking at the company's financial statements, can also be done using financial ratio analysis. From the investor's point of view, one important indicator to assess the company's prospects in the future is to look at the extent of the company's profitability growth.*

*The purpose of this study was to determine the effect of the analysis of the influence of uncollectible receivables and income on profits at the company PT. BFI Finance Tanjungpinang Branch whether the influence or not of the accounts receivable and other factors on the company's profit PT BFI Finance Tanjungpinang Branch that changes every month.*

*The method used is a quantitative research method, the source of the data in this study is secondary data. By using secondary data, data that is processed in the form of tables, graphs, diagrams, pictures and so on PT BFI Finance Tanjungpinang Branch*

*Based on the results of this study it is known that the company's profit for 7 (seven) years from 2012 - 2018 is influenced by receivables and income significantly. Based on the T Test with Receivables  $2.216 >$  table value  $1.170$  so it can be concluded that receivables have a significant effect on profits and, Receivables Uncollectible -  $2,612 <$  table value  $-1710$  so it can be concluded that uncollectible receivables have a significant effect on earnings and income  $18,845 >$  table values  $1,170$  so it can be concluded that income has a significant effect on earnings and F test with a value of  $144,681$  and R2 test with a result of  $96, 4\%$  while the rest is explained by other factors.*

*Keywords: Uncollectible Receivables, Revenue, Company Profit*

*Supervisor I : Sri Kurnia. SE. Ak. M.Si. CA*

*Supervisor II : Bambang Sambodo, SE.M.Ak*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Beragam usaha berkembang begitu pesat dalam dunia perekonomian saat ini. Terdapat beberapa sektor usaha yang dikenal seperti usaha dibidang perdagangan maupun jasa. Setiap usaha baik dibidang perdagangan maupun jasa didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Semakin tinggi laba yang didapatkan maka akan dapat dipastikan semakin berkembang pula usaha tersebut serta umur kelangsungan hidup perusahaan pun dapat terjamin. Namun, semakin beragam jenis usaha maka akan selalu terdapat persaingan-persaingan antarusaha yang sejenis dikarenakan meledaknya minat usahawan dalam membuka usaha. Saat ini, sektor usaha jasa sedang digemari dan dianggap mempunyai daya tarik sendiri bagi para konsumennya. Usaha dalam bidang jasa menawarkan produk bukan dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk layanan karena memang itulah yang dijual oleh perusahaan jasa. Semakin tingginya jumlah usaha jasa yang serupa maka akan semakin tinggi pula tingkat persaingan antar perusahaan yang serupa. Hal inilah yang pada dasarnya memacu setiap perusahaan jasa untuk memberikan pelayanan lebi baik lagi demi memenangkan pasar. Salah satu perusahaan jasa yang saat ini ikut berperan penting dalam dunia usaha salah satunya adalah perusahaan Finance.

Perusahaan Finance adalah badan usaha diluar Bank dan Lembaga

Keuangan bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha yang meliputi Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit dan Pembiayaan Konsumen. Secara umum perusahaan finance lebih dikenal sebagai perusahaan yang menjalankan kegiatan berbasis keuangan baik dalam hal pembiayaan maupun lainnya tetapi bukan seperti Bank yang juga melakukan kegiatan menyimpan. Dalam penelitian ini perusahaan Finance yang kegiatan usahanya adalah Pembiayaan Konsumen. Skema bisnis perusahaan pembiayaan sebenarnya didasari oleh adanya underlying asset, yaitu dekatnya jaringan industri pembiayaan dengan industri manufaktur, distributor dan pemegang merek tunggal, serta mudah dan cepatnya pelayanan, hal inilah yang membuat mengapausaha pembiayaan lebih dekat dengan konsumen dibandingkan usaha pemberi kredit sejenis lainnya.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, pihak perusahaan finance atau pembiayaan melibatkan dua pihak, yaitu pihak pemberi kredit dan pihak penerima kredit, dimana dalam hubungan antar kedua pihak tersebut akan menimbulkan piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur. Dengan adanya hubungan tersebut maka akan muncul norma atau aturan yang meliputi hak penagihan piutang.

Piutang dalam akuntansi adalah salah satu jenis asset yang mudah likuid. Piutang memiliki tingkat likuiditas tertinggi kedua setelah kas / bank dan tentu memiliki resiko besar juga bagi perusahaan karena tingkat likuiditasnya ini. Piutang merupakan salah satu komponen dari kelompok aktiva lancar, dan merupakan aktiva yang penting karena secara tidak langsung dapat menunjukkan

besarnya pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan memiliki aturan tersendiri dalam memperlakukan piutang ini. Tindakan yang efektif dan efisien akan dipilih oleh perusahaan agar meminimalisir resiko yang terjadi seperti tindakan kecurangan-kecurangan. Piutang usaha yang muncul, apabila tidak dapat dibayarkan atau terjadi kemungkinan klien bangkrut atau menghilang, ataupun klien melakukan tindakan wanprestasi maka akan mengakibatkan munculnya piutang tak tertagih. Hal ini sebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada tenggang waktusebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari adanya kerugian besar.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan Finance juga akan terus memperhatikan pendapatan yang diterima dari waktu ke waktu. Pendapatan perusahaan pembiayaan memang lebih besar didapatkan dari sektor bunga juga. Piutang usaha yang muncul juga akan menimbulkan adanya pendapatan. Pendapatan akan menjadi tolak ukur bagi laba perusahaan yang akan diperoleh.

Tidak ada satu pun dari perusahaan finance yang mengharapkan bahwa dari sekian banyaknya debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah di teliti sebaik-baiknya. Bagaimanapun cara pengawasan dan tingkatketelitian di dalam mengevaluasi kondisi pelanggan dalam pemberian kredit dan sangat efisiennya prosedur penagihan piutang, namun kenyataannya masih terdapat sejumlah

pelanggan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Biaya operasi yang timbul dari tak tertagihnya piutang disebut kerugian dari piutang tak tertagih. Untuk itu perusahaan seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging schedule*) untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih.

Pada umumnya dalam menyikapi adanya kemungkinan piutang tak tertagih ini pihak perusahaan akan menetapkan persentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Biasanya pengenaan persentasenya ditentukan kondisi berdasarkan umur piutang tersebut dan berdasarkan pengalaman periode yang lalu.

Piutang tak tertagih akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Tidak tertagihnya piutang mencerminkan aliran keluar (*outflow*) aktiva atau aset sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan (*revenue*). Oleh karena itu, piutang tak tertagih dikategori sebagai biaya (*expense*). Meskipun begitu, terdapat pandangan teoretis bahwa piutang tak tertagih (*bad debt*) diakui sebagai pengurang penjualan, serupa dengan perlakuan potongan penjualan dan retur penjualan.

PT BFI FINANCE merupakan Perusahaan jasa yang kegiatan usahanya adalah memberikan pembiayaan konsumen. Dalam kegiatan usahanya, PT BFI Finance tentu memiliki banyak piutang dari setiap nasabahnya, baik piutang yang tergolong lancar maupun piutang tak tertagih. Oleh karena itu, PT BFI Finance membuat daftar piutang berdasarkan umumnya, yaitu piutang tak tertagih 0-30 hari, piutang tak tertagih 31-60 hari, piutang tak tertagih 61-90 hari, dan

seterusnya. Dikarenakan dengan banyaknya piutang tak tertagih perusahaan sering mengalami ketidak stabilan dalam laporan keuangan khususnya pada pos pendapatan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari piutang tak tertagih terhadap laba perusahaan, baik hubungan yang positif maupun hubungan berpengaruh negatif. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis membuat penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Perusahaan pada PT BFI FINANCE Cabang Tanjungpinang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah piutang tak tertagih berpengaruh terhadap laba perusahaan PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang?
3. Apakah pendapatan dan piutang tak tertagih secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara piutang terhadap laba perusahaan PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap laba perusahaan PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan anatar piutang tak tertagih dan pendapatan terhadap laba perusahaan PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Penulis  
Sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.
2. Manfaat bagi Dunia Akademis  
Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topic atau variabel yang diteliti.
3. Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta sebagai sumber untuk meningkatkan kegiatan serta pengawasan perusahaan.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang landasan teoritik, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kerangka piker dan hipotesis.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan definisi operasional.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan gambaran umum dari objek penelitian mulai dari sejarah dan profil perusahaan serta berisi data-data yang akan diolah atau diuji dan akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh.

### **Bab V Penutup**

Pada bab ini terdapat dua bagian yaitu kesimpulan yang berisi ringkasan atau rangkuman dari hasil penelitian yang telah diperoleh.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Piutang**

##### **2.1.1 Pengertian Piutang**

Piutang pada dasarnya adalah aktiva atau aset lancar yang menempati nomor urut kedua sebagai aset yang paling cepat mengalami likuiditas setelah kas. Piutang berarti pendapatan yang belum diperoleh tetapi sewaktu-waktu dapat dicairkan dalam jangka waktu tertentu. Piutang adalah sebutan lain bagi pendapatan yang belum diperoleh secara fisik oleh perusahaan.

Menurut (Kieso, 2011) menyatakan bahwa “Receivables are also financial instrument, Receivables (often referred to as loans and receivables) are claims held against customer, and other for money, goods, or services.”

Pengertian diatas jika dijelaskan dalam Bahasa Indonesia adalah piutang juga aset keuangan yang merupakan instrumen keuangan. Piutang (sering disebut pinjaman dan piutang) adalah klaim pelanggan, dan lain-lain untuk uang, barang, dan jasa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009) menyatakan bahwa aset lancar mencakup aset (seperti piutang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasi sebagai bagian siklus operasi normal meskipun aset tersebut tidak diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Menurut (Hery, 2016a) istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan, yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Menurut (Margaretha, 2011) yang dimaksud dengan Piutang yaitu : “Piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit”.

Menurut (Musthafa, 2012) piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar secara terus menerus, yang hanya satu langkah saja piutang berubah menjadi kas.

Dari beberapa pendapat ahli berikut dapat disimpulkan bahwa piutang adalah salah satu aset lancar yang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima perusahaan menjadi pendapatan atau hak penagihan oleh perusahaan kepada pihak lainnya atas uang, barang/jasa yang timbul dikarenakan adanya penjualan secara kredit.

### **2.1.2 Klasifikasi Piutang**

Menurut (Kieso, 2011), piutang digolongkan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk tujuan laporan keuangan
  - a. Piutang lancar / Jangka pendek

Piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan.

b. Piutang tidak lancar / Jangka panjang

Piutang yang akan tertagih dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi berjalan.

2. Diklasifikasikan dalam neraca

a. Piutang dagang

Piutang Dagang yaitu merupakan jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang biasanya paling signifikan dimiliki oleh perusahaan. Piutang dagang disubklasifikasikan menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

1) Piutang usaha (*Account Receivables*)

Piutang usaha merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual dan dapat ditagih dalam kurun waktu 30-60 hari dan merupakan akun terbuka yang berasal dari perluasan kredit jangka panjang.

2) Wesel tagih (*Notes Receivables*)

Wesel tagih merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu dimasa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan serta transaksi lainnya dan bisa bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Piutang non dagang

Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu. Piutang ini timbul dari berbagai transaksi, yaitu :

- 1) Uang muka kepada karyawan dan staf
- 2) Uang muka kepada anak perusahaan
- 3) Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan
- 4) Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran
- 5) Piutang deviden dan bunga
- 6) Klaim terhadap perusahaan asuransi untuk kerugian yang dipertanggungjawabkan, terdakwa dalam suatu perkara hukum, badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak, dan perusahaan pengangkutan untuk barang rusak atau hilang.

Menurut (Rudianto, 2012) berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Piutang Usaha merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
- 2) Piutang Bukan Usaha merupakan piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengklasifikasikan piutang ke dalam dua kategori yaitu piutangusaha dan piutang non usaha, sebagai berikut:

#### 1) Piutang Usaha

Piutang usaha umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang, dan merupakan hasil dari aktivitas normal bisnis, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha mewakili pemberian kredit jangka pendek kepada pelanggan. Pembayaran umumnya jatuh tempo dalam 30 hari hingga 90 hari. Persyaratan kredit biasanya merupakan perjanjian informal antar penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen bisnis seperti faktur penjualan, order penjualan dan kontrak pengiriman. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, walaupun biaya bunga atau biaya jasa mungkin saja ditambahkan apabila pembayaran tidak dilakukan dalam periode tertentu. Piutang usaha adalah jenis piutang yang paling umum dan biasanya merupakan yang paling signifikan dari segi total nilai uangnya. Piutang usaha sering disebut juga sebagai piutang dagang.

#### 2) Piutang Non Usaha

Piutang jenis ini meliputi semua jenis piutang lainnya selain piutang usaha. Piutang non usaha harus diikhtisarkan dalam akun-

akun dengan nama yang sesuai dan dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan.

Namun, secara umum dalam prakteknya, piutang diklasifikasikan menjadi:

1) Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari.

2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati.

3) Piutang lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, dan tagihan kepada karyawan.

### **2.1.3 Pencatatan Piutang**

Pencatatan piutang memiliki beberapa prosedur atau tata caranya. Beberapa perusahaan memilih prosedur pencatatan piutang yang berbeda-beda tetapi masih sesuai dengan prinsip atau standar yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran yang tidak akan diterima. Hal ini menunjukkan piutang harusnya dicatat sebesar jumlah yang kemungkinan akan tertagih. Sehingga perusahaan harus membuat cadangan piutang tak tertagih.

Menurut (Mulyadi, 2016) menyatakan bahwa Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur.

Menurut (Henry, 2008) menyatakan bahwa prosedur pencatatan piutang terdiri dari pengakuan piutang, penerimaan piutang, pencatatan piutang ragu-ragu, pencatatan penyisihan piutang dan pemulihan/penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan.

#### **2.1.4 Penyajian Piutang**

Menurut (Martani, 2012), piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Perusahaan menyajikan piutang dalam beberapa kategori seperti piutang dagang, piutang usaha, dan piutang lainnya. Pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan piutang disajikan dalam kategori kredit atau pinjaman yang diberikan. Sedangkan pada perusahaan pembiayaan (*multifinance*), piutang disajikan sebagai piutang pembiayaan konsumen, pembiayaan anjak piutang, dan piutang *leasing*.

Nilai piutang disajikan di laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Menurut (Kieso, 2011) dalam penyajian piutang terdapat aturan umum pengklasifikasian piutang yaitu :

1. Memisahkan berbagai jenis piutang yang dimiliki perusahaan jika material
2. Menjamin bahwa akun penilaian secara tepat meng-ofset akan piutang yang terkait
3. Menentukan bahwa piutang yang diklasifikasi dalam kelompok aktiva lancar akan dikonversikan menjadi kas dalam kelompok aktiva lancar akan dikonversikan menjadi kas dalam satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang lebih panjang
4. Mengungkapkan setiap kontijensi kerugian yang ada pada piutang
5. Mengungkapkan setiap piutang yang digadaikan sebagai jaminan
6. Mengungkapkan semua konsentrasi yang signifikan dari risiko kredit yang berasal dari piutang.

Menurut (Dwi, 2012), penyajian piutang di dalam laporan keuangan disajikan sebagai berikut :

1. Piutang dagang harus disajikan di dalam neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang dagang disajikan di dalam neraca dalam jumlah bruto dikurangkan dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.
2. Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang dagang, harus dicantumkan penjelasannya di dalam neraca bahwa saldo piutang dagang tersebut adalah jumlah bersih (neto).
3. Jika piutang dagang bersaldo material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya di dalam neraca.



4. Piutang dagang yang bersaldo kredit (terdapat di dalam kartu piutang pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok utang lancar).
5. Jika jumlahnya material, piutang nondagang harus disajikan terpisah dari piutang dagang.

Menurut (Reeves & Warren, 2009), seluruh piutang yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas dalam waktu satu tahun disajikan dalam bagian aset lancar dari neraca.

Menurut ketentuan PSAK 7 penyajian subkomponen piutang yang biasa muncul diantaranya adalah piutang pihak berelasi, piutang pihak ketiga, dan cadangan kerugian piutang ditampilkan dalam baris tersendiri. Pengungkapan pihak berelasi ini dibuat untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas berisi pengungkapan yang diperlukan untuk dijadikan perhatian terhadap kemungkinan

## **2.2 Piutang Tak Tertagih**

### **2.2.1 Pengertian Piutang tak Tertagih**

Menurut (Wahyuni, 2012) Piutang tak tertagih adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya.

Menurut (Kieso, 2011) yang diterjemahkan oleh Emil Salim piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba.

Menurut (Hery, 2016) piutang tak tertagih timbul adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurunnya omzet penjualan sebagai akibat dari lesunya perekonomian dan kebangkrutan dialami debitur.

Menurut (Stice, 2009), yang diterjemahkan oleh Syam Setya, “Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih karena penjualan secara kredit, yang merupakan kerugian bagi kreditur”.

Menurut (Hery, 2016b), “Jika perusahaan tidak mampu menagih piutang dari pelanggan sehingga menciptakan beban, maka disebut dengan beban piutang tak tertagih”.

### **2.2.2 Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih**

Pada umumnya, setiap calon pembeli haruslah terlebih dahulu memenuhi persyaratan kredit sebelum aplikasi atau transaksi kredit yang disetujui. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat ditagih sebagai akibat dari kondisi pelanggan yang ada setelah periode kredit berjalan.

Perusahaan seringkali mencoba untuk memindahkan resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang ke perusahaan lain. Cara yang biasanya digunakan perusahaan untuk memindahkan resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang, yaitu dengan menjual piutangnya ke *factor*, seperti ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam akuntansi, penjualan piutang tanpa tanggung renteng ini kepada *factor* dinamakan *Factoring*, yang dimana setelah piutang dijual maka seluruh hasil pembayaran piutang pelanggan akan menjadi hak *factor*.

Ada 2 metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat tertagih, yaitu: metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) dan metode cadangan (*allowance method*).

#### **2.2.2.1 Metode Penghapusan Langsung**

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan-perusahaan kecil atau perusahaan yang tidak dapat menaksir kerugian piutang dengan tepat. Pada akhir periode tidak ada taksiran kerugian piutang yang dibebankan, tetapi kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang tidak dapat ditagih. Bila jelas-jelas diketahui adanya piutang yang tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut dihapuskan dan dibebankan pada rekening kerugian piutang. Penerimaan dari piutang yang sudah dihapus akan dikreditkan ke rekening kerugian piutang bila buku-buku belum ditutup. Tetapi bila penerimaan piutang yang sudah dihapus itu terjadi sesudah buku-buku ditutup maka akan dikreditkan ke rekening penerimaan piutang yang sudah dihapus.

#### **2.2.2.2 Metode Pencadangan**

Secara teoritis, jika besarnya estimasi atas piutang tak tertagih adalah akurat, maka akun cadangan seharusnya selalu mendekati nol. Akan tetapi estimasi tidak pernah nol karena perusahaan akan terus melakukan penjualan kredit dan membuat estimasi yang baru.

Menurut Kieso (2008) Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu :

1) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write Off Method*)

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang digunakan untuk mencatat kerugian akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam metode ini, perusahaan tidak melakukan pencatatan ataupun selama suatu piutang belum ditentukan sebagai piutang tak tertagih dan akan dihapuskan.

2) Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (*allowance*) dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam

Untuk tujuan pembukuan, metode cadangan diharuskan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena metode ini memenuhi atau sesuai dengan :

- a. Prinsip Penandingan (*the matching principle*) – dimana besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih dicatat dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan penjualan di catat.
- b. Prinsip Konservatisme (*the conservatism principle*) – dimana piutang usaha dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang lebih realistis ( dan lebih rendah ) sehingga mencerminkan dengan lebih baik jumlah piutang yang sesungguhnya dapat ditagih.

### 2.2.3 Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba

Piutang atau kredit yang diberikan atau disalurkan ini mempunyai kemungkinan untuk tidak tertagih, sehingga menimbulkan beban bagi bank, yaitu beban piutang tak tertagih. Berikut ini adalah beberapa pendapat yang menunjukkan keterkaitan antara beban piutang tak tertagih dengan laba operasi

1. Menurut Kieso dkk dalam bukunya Akuntansi Intermediate “Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham, kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih).”
2. Menurut Skousen, Stice, dan Stice dalam bukunya Akuntansi Keuangan Menengah “Jumlah piutang yang diterima untuk tidak ditarik dicatat oleh debit untuk beban kerugian piutang dan kredit untuk cadangan atas beban kerugian.” Pendapat di atas menunjukkan bahwa tidak tertagihnya piutang akan menimbulkan beban bagi bank, dan yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian pada bank. Oleh karena itu beban piutang tak tertagih akan mempengaruhi laba operasional bank.

## 2.3 Pendapatan

### 2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut (Islahuzzaman, 2012) merupakan arus masuk atau peningkatan atas dari satu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari satu kesatuan tersebut.

Menurut (Kieso, 2011) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut (Skousen, 2010) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

Menurut PSAK Nomor 23 tahun 2012 pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut (Ghozali, 2009) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan

dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya: penjualan (*sales*), penghasilan jasa (*fee revenues*), pendapatan bunga (*interest revenue*), pendapatan dividen (*dividend revenue*), pendapatan royalti (*royalties revenue*), dan pendapatan sewa (*rent revenue*).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk kas akibat adanya suatu penyelesaian kewajiban oleh perusahaan kepada suatu pihak.

## **2.4 Laba**

### **2.4.1 Pengertian Laba**

Menurut (Islahuzzaman, 2012) laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya atau beban dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu.

Sedangkan, menurut (Nafarin, 2009) dalam bukunya yang berjudul Penganggaran menyatakan pengertian laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Menurut (Mahmud, 2010) laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai berikut :  $\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$ .

Menurut (Harahap, 2015) Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut (Suwardjono, 2009) Laba dimaknai sebagai imbalan atas

upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Kesimpulannya, laba merupakan bentuk pencapaian yang berupa keuntungan bagi perusahaan yang didapatkan dari selisih antara pendapatan dan beban perusahaan.

## **2.5 Hipotesis**

Menurut (Hasan, 2010) hipotesa adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Hipotesis 1 : Diduga piutang berpengaruh secara parsial terhadap laba PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang.
- 2) Hipotesis 2 : Diduga piutang tak tertagih berpengaruh secara parsial terhadap laba PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang.
- 3) Hipotesis 3 : Diduga pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba PT. BFI Cabang Tanjungpinang.
- 4) Hipotesis 4 : Diduga piutang, piutang tak tertagih, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap laba PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang.

## **2.6 Hubungan Antara Variabel**

### **2.6.1 Hubungan antara piutang tak tertagih terhadap laba**



Menurut (Riyanto, 2014) bahwa dengan memberikan piutang berarti perusahaan memberikan kesempatan dananya berputar untuk memperoleh lebihbanyak lagi jumlah laba. Kas memang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan operasional sehari-hari perusahaan.

Piutang tak tertagih adalah hak penagihan sejumlah piutang atau tagihan atas transaksi yang belum terselesaikan. Jika piutang tak tertagih memiliki jumlah yang besar maka akan menghambat perusahaan dalam mencapai tingkat laba yang ditargetkan. Piutang tak tertagih merupakan kemungkinan adanya pihak yang tidak dapat membayar hutangnya dikarenakan suatu kondisi tertentu. Jika tidak dilakukan pengelolaan yang tepat maka perusahaan akan mengalami kerugian yang fatal.

### **2.6.2 Hubungan antara pendapatan terhadap laba**

Pendapatan adalah arus masuknya kas bagi perusahaan. Salah satu komponen yang diperhatikan perusahaan adalah pendapatan. Perusahaan akan fokus meningkatkan pendapatannya jika ingin memperoleh laba yang maksimal. Sedangkan, perusahaan akan mengurangi bebannya untuk dapat menjaga kestabilan laba. Sehingga, jika pendapatan menurun maka kemungkinan laba akan turun juga besar.

Menurut (Putra, 2010) bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan begitupula sebaliknya jika perusahaan

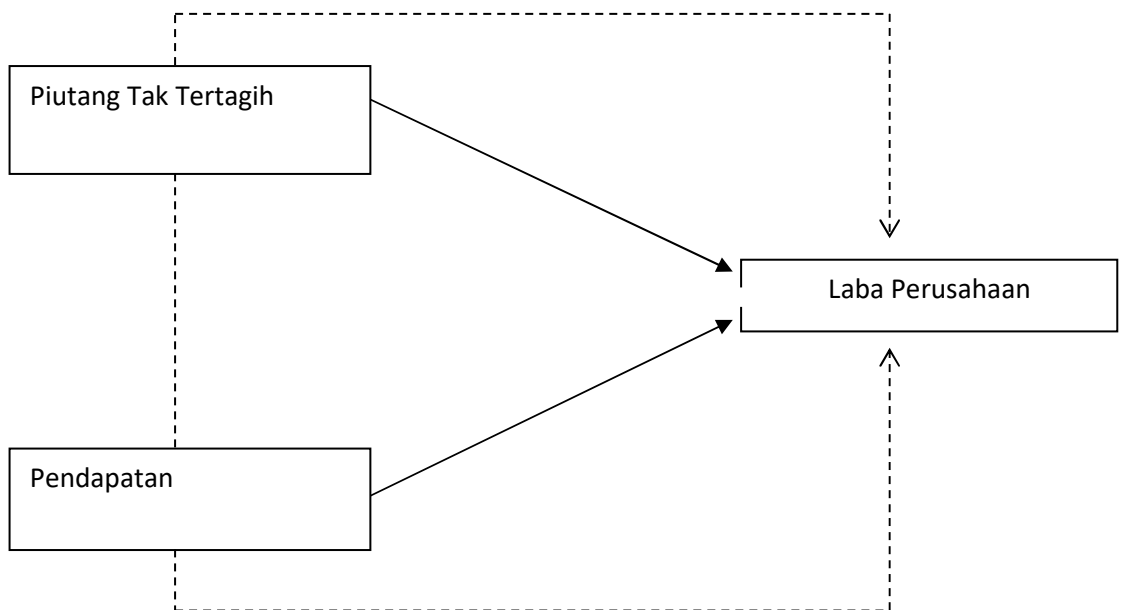
yang beban pajaknya besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis dan digambarkan dalam skema berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikiran



Keterangan :

————> : Parsial

- - - - -> : Simultan

## **2.8 Penelitian Sebelumnya**

**2.8.1** (Krisnawati, 2006) Bandung, dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba operasional perusahaan. Dalam penelitiannya, dapat disimpulkan perkembangan beban piutang tak tertagih PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung cenderung meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2003. Perkembangan laba operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2000-2004. Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung adalah sebesar 2,56%. Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional sangat kecil karena piutang yang tak tertagih sangat kecil, disebabkan piutang yang masih dalam keadaan ragu-ragu tidak dianggap sebagai beban melainkan cadangan. Untuk menekan besarnya beban piutang tak tertagih bank harus memperketat proses verifikasi kredit. Untuk meningkatkan laba operasional bank harus meningkatkan penyaluran kreditnya, bank juga dapat meramabah ke kredit roda dua atau memberikan pelayanan tagihan listrik, air, dan telepon.

**2.8.2** (Nurdesnilasari, 2013) Tanjungpinang, dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Tingkat Penjualan Terhadap

Profitabilitas Perusahaan pada CV. Mitra Dinamis Batam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan tingkat penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari penelitian tersebut, di simpulkan bahwa, kedua variable secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini mampu menerangkan *return on asset* sebesar 59.1% dan selebihnya 40.9 dipengaruhi oleh variable lain. Perputaran piutang secara persial berpengaruh signifikan terhadap variable *return on asset*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perputaran piutang tersebut akan cepat dapat tertagih dan berubah menjadi kas dengan tujuan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan.

**2.8.3** (Mawitjere, 2011) Manado, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang pada Hotel Berbintang di Kota Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semakin lama umur piutang, semakin besar persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan pada hotel berbintang di Manado. Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dari hasil perhitungan rata-rata persentase piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada hotel berbintang di Kota Manado, maka diketahui bahwa semakin lama umur piutang, maka semakin besar penetapan persentase piutang tak tertagih. Piutang yang berumur 1-30 hari rata-ratanya 2,86%, 31-60 hari rata-ratanya 7,92%, 61-90 hari rata-ratanya 14,29%, 91-180 hari rata-ratanya 20,71%, 181-365 hari rata-ratanya 31,43%, lebih dari 1 tahun

rata-ratanya 50%. Piutang yang biasanya tertagih dalam jumlah yang besar yaitu piutang yang berumur 1-30 hari dan 31-60 hari di mana rata-rata persentase piutang yang tertagih yaitu sebesar >55% sedangkan untuk piutang yang biasanya sudah kecil kemungkinannya untuk tertagih yaitu piutang yang berumur 181-365 hari dan lebih dari 1 tahun yaitu 10%-25%. Rata-rata piutang yang beredar paling banyak yaitu untuk piutang berumur 1-30 hari yaitu > 55%. Hotel berbintang mengategorikan piutang yang berumur 181-365 hari dan lebih dari 1 tahun sebagai piutang yang kurang aman dan tidak aman yang biasanya sudah tidak tertagih.

**2.8.4** (Riwayati, 2013) Tanjungpinang, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih pada PT. Colombia”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian piutang terhadap piutang tak tertagih pada PT. Colombia. Dari penelitian ini dapat dihasilkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah investasi piutang pada PT. Bintang Colombia antara lain persentase penjualan kredit, ketentuan penjualan, tipe pelanggan, dan usaha penagihan. Dalam menilai resiko kredit, PT. Bintang Colombia menerapkan 5C (Capacity, Character, Capital, Collateral, Condition) Pengendalian piutang pada PT. Bintang Colombia telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah piutang tak tertagih sebesar 2,58% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 2,66% dari jumlah piutangnya, atau <7%.

**2.8.5** Judith A. Laux dalam penelitiannya yang berjudul *Accounting Issues: An Essay Series Part II – Account Receivables*. Tujuan dalam penelitian ini adalah memfokuskan kembali pengantar akuntansi pada landasan teoritis akuntansi. Penelitian ini menghubungkan aset piutang dengan konstruksi teoritis. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari *Series I*. Pada penelitian kedua ini lebih membahas dan menganalisis piutang usaha serta masalah-masalah dalam pengukuran atau penganalisaan piutang usaha. Diduga jumlah piutang bruto mencerminkan transaksi atau peristiwa ekonomi nyata dan jumlah tunjangan untuk utang mencerminkan *dollar* yang tidak akan dikumpulkan. Kedua masalah tersebut berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya serta pencocokan, serta masalah manipulasi pencatatan piutang. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa solusi untuk manipulasi tersebut adalah merekomendasikan agar piutang dicatat pada nilai pasar (bukan pada jumlah bruto) serta untuk mengatasi masalah secara umum adalah membuat para eksekutif lebih sadar akan tanggung jawab dalam memeriksa piutang yang dilaporkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan subyek yang diteliti.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut, baik dalam bentuk table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BFI Finance Cabang Tanjungpinang, yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Kerugian

Piutang. Menurut waktu pengumpulan data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekumpulan data suatu fenomena tertentu yang dapat dilihat dari beberapa interval tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebanyak 28 data yang diambil rutin triwulan mulai dari Januari 2012 sampai Desember 2018.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
2. Metode Survei, dimana penulis melakukan pengamatan dan tinjauan langsung ke perusahaan yang bersangkutan guna memperoleh data – data yang lebih aktual dan terkait dengan obyek penelitian. Untuk memperoleh informasi teoritis yang berhubungan dengan topik bahasan, maka kegiatan pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan buku – buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan cara membaca, mengumpulkan, serta menganalisisnya.



### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Piutang Tak Tertagih ( X1 )**

Piutang tak tertagih adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari

penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya. Terdapat beberapa klasifikasi pembagian piutang tak tertagih berdasarkan waktunya sehingga peneliti akan mengakumulasi.

#### **2. Pendapatan ( X2 )**

Pendapatan adalah arus masuk kas akibat adanya suatu penyelesaian kewajiban oleh satu pihak kepada pihak lainnya. Didalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi bank terdapat lebih dari satu macam segala pendapatan yang termasuk pendapatan operasional sehingga peneliti perlu mengakumulasinya.

#### **3. Laba Perusahaan ( Y )**

Laba adalah Laba yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba kotor sebelum pajak.

### **3.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variable X terhadap kejadian

lainnya (variable Y). Selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t statistik. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat program SPSS 21.0 *for windows*.

### **3.6.2 Teknik Analisa Data**

Untuk menganalisa data digunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, yaitu model yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama ( simultan ) terhadap variable dependen.

#### **1) Uji Asumsi Klasik**

Adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah :

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Sujianto, 2009) uji normalitas atau uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Menurut (Sunnyoto, 2011) uji asumsi normalitas ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal.

Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Pada uji normalitas ini, akan digunakan metode *Normal Probability Plots* (Plot) disertakan plot (grafik) untuk melengkapi pengujian normalitas data

dan metode Kolmogorov Smirnov.

Pada metode *kolmogorov smirnov* menurut (Siregar, 2014) yaitu metode yang prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Menurut (Sujianto, 2009) data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, jika kurang dari 0,05 atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut (Sunyoto, 2011) cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Cara normal probability plots lebih andal daripada secara grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data berdistribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut (Sunyoto, 2011) untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, digunakan standar ukur jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut (Sujianto, 2009) ada beberapa alternatif cara jika ditemukan adanya multikolinieritas pada uji yaitu :

- 1) Membiarkan saja maksudnya adalah membiarkan hasil multikolinieritas itu dengan data apa adanya tanpa merubah data tersebut.
- 2) Menghapus variabel berlebihan adalah jika dipandang telah terjadi gangguan multikolinieritas yang serius pada fungsi regresi yang dianalisis, maka cara untuk menanggulangnya adalah dengan mengeluarkan salah satu dari dua variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi sederhana yang relatif tinggi.
- 3) Menambah ukuran sampel adalah cara preventif yang sederhana dilakukan adalah dengan mempersiapkan sampel data yang cukup besar, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya multikolinieritas.

- 4) Menurut (Firdaus, 2011) Transformasi variabel atau mengubah bentuk nilai variabel.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Menurut (Sunyoto, 2011) untuk mengetahui autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

Dalam penelitian ini nilai DW yang ditetapkan jika nilai DW berada di atas 1,3167 tetapi tidak lebih dari 1,7725 maka tidak terdapat autokorelasi. Jika pada uji dinyatakan terdapat autokorelasi maka dapat menggunakan uji runs test dengan syarat pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012) uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Menurut (Sunyoto, 2011) jika residual mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homokedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Menurut (Sujianto, 2009) syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas. tidak terdapat heterokedastisitas jika pada *scatterplot*:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

## 2) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk persamaan regresinya adlah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Laba

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub>: Piutang Tak Tertagih

X<sub>2</sub> : Pendapatan

### 3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$ .

### 4) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

**Jika signifikansi t hitung > 0.05, berarti H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>a</sub> ditolak**

**Jika signifikansi t hitung < 0.05, berarti H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima**

### 5) Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[ \frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = banyaknya anggota sampel

Dalam penelitian ini ditentukan bahwa nilai signifikansi sebesar 5%.

**Jika signifikansi  $f_{hitung} > 0.05$ , berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak**

**Jika signifikansi  $f_{hitung} < 0.05$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima**

### 6) Koefisien Determinasi

Pengujian  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila  $R^2$  sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara



variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi. (2012). *Piutang dalam Akuntansi Publik*. Jakarta: ERLANGGA.
- Ghozali, I. (2009). *Uji Normalitas Metode Penelitian Kuantitatif*. City: Kencana Prenadamedia Grup.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (12th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan, I. (2010). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henry, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hery. (2016a). *Auditing dan Asurans*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016b). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Islahuzzaman. (2012). *Akuntansi Pendapatan*. Jakarta: Harvarindo.
- Kieso. (2011). Analisis Piutang RSPKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Piutang*, 1(1).
- Krisnawati, N. (2006). Pengaruh Piutang tak tertagih terhadap Laba Operasional pada Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma2*, 1(1).
- Mahmud. (2010). *Mengukur Prestasi Perusahaan melalui Laba*. Jakarta: Laksana.
- Margaretha, F. (2011). *Akuntansi Piutang*. Jakarta: Alfabeta.
- Martani. (2012). *Piutang dalam penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dian

Rakyat.

Mulyadi. (2016). *Pengantar Manajemen*. Bogor: In Media.

Musthafa. (2012). *Piutang sebagai Modal Kerja*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Nafarin, Z. (2009). *Akuntansi Laba*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Priyatno, D. (2012). *Cara Kita Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: MediaKom.

Putra, T. dan M. F. P. (2010). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris Pada PT HM Sampoerna TBK Periode 1999-2010), *1*(revisi 2009), 1–20.

Reeves, & Warren. (2009). Accounting Debt Analysis of Financial Report. *Journal of Accountant*, *1*(1).

Riyanto. (2014). Hubungan Antara Piutang tak tertagih terhadap Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akmenbis)*, *1*(1).

Rudianto. (2012). *Piutang dalam Perusahaan*. Jakarta: C.V ANDI OFFSET ( Penerbit Andi ).

Siregar, S. (2014). *Statistik Paramterik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Skousen. (2010). *Arus Masuk Pendapatan*. Jakarta: Indeks.

Stice. (2009). *Unreceivable Debt - Credit*. Jakarta: Gaya Media.

Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Suwardjono. (2009). *IMBALAN (Makna dalam Laba)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wahyuni. (2012). *Akuntansi Piutang Tak Tertagih*. Yogyakarta: First Draft KMPK Universitas Gadjah Mada.

## CURIRCULUM VITAE



Nama : Veronica Laura Stephani Mailoa

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 09 September 1996

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat : Jl. H. Ungar Lorong Mursala No 46

Pendidikan :

- SD Negeri 014 Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
- SMPN 6 Kota Tanjungpinang
- SMK Indrasakti Kota Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Kota Tanjungpinang